

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Sigaluh setelah menerima intervensi baik melalui media video maupun metode ceramah, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Penyuluhan dengan media audiovisual secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode ceramah. Pada kelompok intervensi, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 60,99 sebelum penyuluhan menjadi 79,40 sesudahnya. Sementara itu, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah, rata-rata skor meningkat dari 53,09 menjadi 69,52. Selisih peningkatan skor pada kelompok intervensi sebesar 18,41 lebih tinggi daripada kelompok kontrol sebesar 16,43, dengan nilai $p = 0,000$, menunjukkan bahwa media audiovisual lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman anggota Kelompok Wanita Tani tentang pemanfaatan pekarangan.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Penyuluh

Penyuluh disarankan untuk lebih sering menggunakan media audiovisual dalam kegiatan penyuluhan, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi untuk meningkatkan pemahaman praktis. Penyuluhan audiovisual dapat mencakup video, animasi, atau gambar ilustratif yang mendukung penjelasan, yang lebih efektif dibandingkan dengan ceramah saja. Penyuluh diharapkan dapat mengikuti pelatihan pembuatan konten visual, seperti pembuatan video atau infografis serta

video singkat atau tutorial sederhana yang informatif, yang dapat diputar ulang oleh kelompok tani atau masyarakat kapan saja.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah, khususnya melalui dinas terkait, perlu mendukung program-program penyuluhan berbasis audiovisual dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk penyuluh agar lebih mahir dalam menggunakan berbagai perangkat media, khususnya audiovisual. Hal ini dapat mencakup pelatihan dasar pembuatan konten video edukatif sederhana atau penggunaan aplikasi media yang relevan dengan bidang pertanian atau pemberdayaan masyarakat.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan lebih banyak jenis media edukasi selain audiovisual dan ceramah, seperti media digital interaktif atau modul pelatihan daring. Hal ini untuk mengetahui lebih lanjut metode apa yang paling optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku, serta penelitian lanjutan mencakup pengukuran jangka panjang untuk menilai dampak penyuluhan terhadap perubahan perilaku dan keberlanjutan pemanfaatan pekarangan oleh peserta penyuluhan. Hal ini penting untuk menilai apakah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat bertahan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.